

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada hakikatnya guru merupakan faktor paling dominan dalam pendidikan formal, bagi peserta didik seorang guru dijadikan sebagai teladan dan panutan, peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam membina kemampuan peserta didik seorang guru diharuskan memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam lingkup personal maupun sosial.

Namun pada kenyataannya sampai saat ini guru belum dapat melaksanakan tugas dan peranannya dengan baik sesuai yang diharapkan, hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat keberhasilan tugas dari guru. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurang memudahinya kemampuan seorang guru. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya.

Guru harus memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh, untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu atau yang disebut dengan kompetensi. Kompetensi merupakan komponen

terpenting yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2012:227), “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi bagi guru meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
3. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi paedagogik dan profesional yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi paedagogik dan profesional tersebut dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses pendidikan akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Kompetensi kepribadian dan sosial yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual merupakan pengalaman dan pergaulan seorang guru yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah tempat melaksanakan tugas sebagai guru.

Kompetensi sosial guru mempunyai nilai penting. Nilai penting dari kompetensi sosial guru terletak pada peran pribadi guru yang hidup ditengah masyarakat untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya, untuk itu guru perlu memiliki kemampuan tersebut secara santun dan luwes dengan masyarakat melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki oleh guru agar dapat bergaul secara leluasa dan tidak kaku dalam pergaulan. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu pengetahuan, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Akan tetapi, juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia. Menurut Saudagar dan Idrus (2009: 62), “kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.

Sebagai makhluk sosial guru harus dapat berperilaku yang santun dan mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Guru diharuskan memiliki kompetensi sosial yang memadai yang dikembangkan dalam kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu kegiatan yang berlangsung di masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Kompetensi Sosial Guru (Studi tentang Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Masyarakatnya di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten)”.

## **B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan secara rinci permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten?
2. Apa kendala dari pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya?

3. Bagaimana solusi dari kendala pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten.
2. Untuk mengetahui kendala dari pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya.
3. Untuk mendiskripsikan solusi dari kendala pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di kehidupan sosial maupun pada masyarakat umumnya mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
- a. Bagi guru, sebagai panduan dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya.
  - b. Bagi sekolah, sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
  - c. Bagi masyarakat, sebagai panduan dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas guru dalam lingkungan kemasyarakatan.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian kompetensi. Menurut Sopiati (2010:57), “kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standar kinerja seseorang yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi”.
2. Pengertian sosial. “Sosial merupakan segala sesuatu, segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis” (<http://www.anneahira.com/pengertian-sosial.html>).

3. Pengertian kompetensi sosial. Menurut Saudagar dan Idrus (2009:62), kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.
4. Pengertian guru. Menurut Djamarah (2005:31), “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.
5. Pengertian Masyarakat. Menurut Sadulloh dkk (2010:204), “masyarakat mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antar sesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu, ada kalanya mereka memiliki hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama”.